

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA KELAS I DI MI TARBIYATUL AULAD KECAMATAN
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**AZIZ KURNIAWAN
NIM. 1717405136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aziz Kurniawan
NIM : 1717405136
Jenjang : SI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas I di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, di beri tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Oktober 2022

Saya yang menyatakan.



Aziz Kurniawan

NIM.1717405136

kreativitas guru dalam pembelajaran b.arab

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	studylibid.com Internet Source	1%
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
3	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
4	Submitted to stidalhadid Student Paper	<1%
5	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1%
6	Aisyatul Hanun, Almannah Wassalwa. "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI QOWAID AL- LUGHAH DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH TA'HILYAH IBRAHIMY", LISAN AL- HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 2017 Publication	<1%
7	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA KELAS 1 DI MI TARBİYATUL AULAD KECAMATAN KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Aziz Kurniawan NIM: 1717405136, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Selasa, tanggal 18 bulan Oktober tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Drs. Yuslam, M.Pd
NIP. 196801091994031001

Herman wicakson, S.Pd.I, M.Pd
NIP. -

Penguji Utama

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd. I, M.Pd
NIP. 198607042015032004

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Aziz kurniawan
Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Aziz Kurniawan
NIM : 1717405136
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas 1 Di Mi Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto 14 Oktober 2022
Pembimbing,

Drs. H. Yuslam, M.Pd
NIP196801091994031001

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA KELAS I DI MI TARBIYATUL AULAD KECAMATAN
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

Aziz Kurniawan

NIM. 1717405136

Abstrak: Kreativitas guru tentu sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pembelajaran serta Pendidikan yang baik, seorang guru dituntut tidak hanya mampu menguasai materi dalam pembelajaran saja akan tetapi harus mampu mengelola kelas dengan baik. Ketika pembelajaran di dalam kelas, guru tentu dapat menciptakan suatu kondisi belajar, media, metode pembelajaran yang nantinya dilakukan untuk membangun semangat belajar dari peserta didik dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dikelas tidak membosankan dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru Bahasa Arab kelas 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1 meliputi kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran, kreativitas dalam pengelolaan kelas serta kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dari kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1. Adapun faktor pendukung kreativitas guru di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut berupa dukungan dari sekolah, dukungan dari peserta didik dan dukungan dari guru lain. Sedangkan faktor internalnya berupa guru mempunyai ketekunan dalam belajar, mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar. tidak hanya itu terdapat juga faktor penghambat dalam kreativitas guru di kelas 1 yaitu adanya rasa putus asa dan kurang percaya diri yang menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Arab inilah yang menjadi penghambat serta kurangnya kepekaan guru dalam melihat lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Pembelajaran, Bahasa Arab

**TEACHER CREATIVITY IN ARABIC LEARNING IN CLASS I AT MI
TARBIYATUL AULAD, KEMRANJEN DISTRICT, BANYUMAS
REGENCY**

Aziz Kurniawan

NIM. 1717405136

Abstract: Teacher creativity is certainly very necessary as an effort to produce good quality learning and education, a teacher is required not only to be able to master the material in learning but also to be able to manage the class well. When learning in the classroom, teachers can certainly create learning conditions, media, and learning methods which will later be carried out to build the learning spirit of students in learning so that learning activities in class are not boring and fun. The purpose of this study was to determine and describe the creativity of teachers in learning Arabic in grade 1 students of MI Tarbiyatul Aulad, Sibalung Village, Kemranjen District, Banyumas Regency. This study uses a descriptive qualitative field research method. The location under study is MI Tarbiyatul Aulad, Kemranjen District, Banyumas Regency. With the research subject, namely the principal and Arabic teacher in grade 1. The results of this study indicate that the creativity of teachers in learning Arabic in grade 1 includes creativity in the use of learning methods, creativity in classroom management, well as teacher creativity in the use of learning media. In addition, there are also supporting and inhibiting factors of teacher creativity in learning Arabic in grade 1.

Keywords: Teacher Creativity, Learning, Arabic



MOTTO

“Kalaupun takdir tidak seperti apa yang kita cita-citakan, minimal kita bahagia
dengan apa yang kita miliki”
(Eva Zulaiha)



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Ta' Marbuttah

إجارة	Ditulis	<i>Ija>rah</i>
معملة	Ditulis	<i>mu'a>malah</i>
مفعلة	Ditulis	<i>mufa>'lah</i>
سمسرة	Ditulis	<i>Samsarah</i>
وكالة بل أجرة	Ditulis	<i>Wakalah Bil Ujrah</i>
بدنية	Ditulis	<i>Badaniyah</i>

C. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*.

Contoh:

موكّل – *muwakkil*

تسرّف - *tasarruf*

D. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

ـَـ	Fath}ah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Da mmah	Ditulis	U

E. Kata Sandang Alif dan Lam

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam *transliterasinya* kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*

المفلة	Ditulis	<i>Al-mufangalah</i>
الوكالة	Ditulis	<i>Al-wikalah</i>

2. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

السمسرة	Ditulis	<i>Al-samsarah</i>
التفود	Ditulis	<i>Al-tafwidh</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Alloh SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua , Bapak Widodo dan Ibu Nasiah merekahlah yang selalu memberi dorongan semangat dan kasih sayangnya yang tak tergantikan dalam hidupku, yang telah memberikan dukungan baik doa yang tak pernah ada hentinya maupun materi



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat di berikan kkemaslahatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas I di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

Shalawat dan salam peneliti haturan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yag selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis menguapakan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I Selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
8. Drs. H. Yuslam , M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
10. Muntasifah, S.Ag Selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Umi Haniah, S.Pd,I Selaku Guru Bahasa Arab Kelas I MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di kelas I.
12. Bapak Widodo dan Ibu Nasiah selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
13. Hidayaturohman , Miftahul Anam, dan Ahmad Novianto selaku ketiga kakak peneliti beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
14. Teman-teman PGMI D angkatan 2017 Akhfid Khoirul Fahmi, Akhmad Fauzi , Hanif Muliansyah, Thoriq, Ahmad Fatahrir,, Muamar Husni, Dhani Lukman Hakim , Nur Qomariyah Dana, Mutia Dewi, Sofyatun, Mariatul Qibtiyah, Fika Husna dan Adelia Eka yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
15. Sahabt-sahabat terbaik dan seperjuangan saya di pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Rudi Itmamul Wafa, Zakariyya, Sukron Ibnu, Haqurrohman, M Zaini Dahlan, Yusuf Bahtiyar, Jamaludin, Ismatu Zaki Adib terima kasih untuk canda tawa, motivasi dan dukungan serta keseruan, suka duka kita Bersama semoga persahabatan ini akan tetap terjaga sampai akhir hayat.

16. Pengasuh, pengurus dan teman-teman santri PPAI- Ikhsan Beji yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungannya kepada peneliti.

17. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, Aamiin.

Purwokerto, 13 Oktober 2022
Peneliti,

Aziz Kurniawan
NIM.1717405136



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN	ix
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas Guru.....	12
B. Pembelajaran Bahasa Arab	20
C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Tarbiyatul Aulad.....	41
B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas I di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	41
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	50

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIR



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pengaturan Pola Tempat Duduk Berkelompok

Gambar 2 Gambar Penggunaan Media Papan Bersusun



DAFTAR SINGKATAN

KKG	: Kelompok Kerja Guru
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
PR	: Pekerjaan Rumah
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
UIN	: Universitas Islam Negeri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 10 Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab mempunyai peran yang sangat penting. Terlebih bagi umat islam. Hal tersebut disebabkan karena bahasa Arab merupakan bahasa dari ilmu pengetahuan, baik ilmu keagamaan ataupun ilmu-ilmu lainnya. Bahasa Arab juga menjadi bahasa resmi di forum-forum internasional semisal PBB (Perserikatan bangsa-bangsa). Belajar Bahasa Arab dapat dilakukan di lembaga formal ataupun non formal. Kegiatan pembelajarannya pun juga membutuhkan waktu sebagaimana mempelajari ilmu-ilmu lainnya.¹

Bahasa Arab sebagai bahasa agama ini memiliki pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi pemeluknya. Tentu tidaklah mungkin seorang muslim untuk bisa melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak mempunyai pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya yaitu islam, sedangkan ajaran-ajaran agama islam terkandung di dalam Al-Qur'an dan As-sunah yang keduanya masing-masing menggunakan Bahasa Arab , sehingga dengan begitu Bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman agama secara benar.²

Pembelajaran memiliki nilai sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Sejak manusia terlahir ke dunia sudah diberikan pembelajaran, khususnya yang mereka terlahir dari keluarga muslim sudah pada saat baru saja lahir maka yang diperdengarkan atau yang diberikan pada bayi tersebut yakni adzan. Proses pembelajaran dialami sepanjang masa baik dalam kondisi situasi kapanpun dan dimanapun. Dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai proses stimulus atau bantuan yang dilakukan guru kepada peserta didik guna

¹ Ahmad Muhtadi, Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Teras,2009),hlm.3

² Ahmad Muhtadi, Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*.....hlm.2

memperoleh pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, serta kepercayaan peserta didik agar bisa menjadi generasi yang lebih baik.³

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa asing ini yaitu mengembangkan suatu kemampuan dari seorang pelajar didalam menggunakan bahasa itu baik dengan lisan, ataupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa didalam dunia pengajaran bahasa yaitu disebut ketarampilan berbahasa. Keterampilan tersebut dibagi menjadi 4 meliputi keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al kalam*), keterampilan membaca (*maharah al qiro ah*), serta keterampilan menulis (*maharah al kitabah*).⁴

Ketika pembelajaran di dalam kelas, guru-guru tentu dapat menciptakan suatu kondisi belajar, media, metode pembelajaran, yang nantinya dilakukan untuk membangun semangat belajar dari peserta didik dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dikelas tidak membosankan dan menyenangkan. Tentu di dalam proses pembelajaran tersebut tergantung kepada kualitas dan fasilitas dari guru. Disinilah kreativitas guru dibutuhkan guna membuat anak menjadi kreatif serta aktif tentu membutuhkan adanya kreativitas dari guru itu sendiri. Karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tercapainya maksud serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran meliputi guru, media, strategi, dan metode.

Guru harus memiliki sifat kreatif untuk dapat mengembangkan serta mengelola materi pembelajaran secara kreatif. Guru tidak semata-mata mengikuti acuan acuan formal kurikulum belaka tanpa mengeluarkan kreativitas yang dimiliki guru dan juga mengikuti perkembangan pendidikan yang sedang berkembang di zaman yang modern ini. Saat ini banyak peserta didik yang tidak menyukai beberapa disiplin ilmu salah satunya adalah bahasa arab. Para peserta didik tidak mau memperdalam bahasa arab hal tersebut disebabkan oleh banyak

³ Ahdar.Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan pembelajaran*,(Sulawesi Selatan:CV.Kaffah Learning Center,2019), Hlm 13

⁴ Acep hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2014), Hlm 129

faktor salah satunya kurangnya kreatifitas seorang guru dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan adanya kejenuhan pada peserta didik saat mengikuti pembelajaran, siswa tidak mau menerima informasi secara utuh dari guru.

Masalah yang sering muncul yaitu kaitannya dengan metode pembelajaran atau cara penyampaian. Adapun metode yang digunakan tersebut haruslah mampu membuat peserta didik tertarik serta senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab dari seorang pendidik yaitu guru, karena masih sangat jarang hal itu dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan metode yang tepat. Beberapa masalah lain yang menjadi akibatnya adalah banyak peserta didik yang kurang menyukai pelajaran bahasa Arab bahkan tidak senang dengan pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan pembelajaran yang monoton serta peserta didik kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi Hani, guru kelas 1 di MI Tarbiyatul Aulad Desa Sibalung Kecamatan kemranjen Kabupaten Banyumas, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dilakukan satu kali dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru melakukan kegiatan pembukaan yaitu dengan mengabsen peserta didik serta menyapa peserta didik untuk bersiap-siap memulai pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan guru bersama-sama melafalkan mufrodad atau kosakata Arab tanpa teks dalam bentuk nyayian dengan semangat. Tentu hal tersebut akan memotivasi guru lain . beliau juga mampu memberikan solusi kepada wali murid apabila peserta didik mengalami kendala atau kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Kreativitas guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas I di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka diperlukan adanya penjelasan yang sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut tentu akan dijelaskan pada definisi konseptual. Adapun definisi-definisi istilah yang ditegaskan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas Guru

Kreativitas ialah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan prestasi yang dimiliki dalam menciptakan sesuatu konsep yang baru yang tidak banyak ditemukan oleh orang lain. Kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing orang berbeda-beda, tingkat kekreativitasan yang dimiliki oleh setiap orang tentu tidaklah sama sebab kreativitas ini erat kaitannya dengan kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang dalam mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.

Guru merupakan seorang yang mempunyai tanggung jawab di sekolah yang tujuannya yaitu agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan sukses. Keberhasilan daripada proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh adanya kreativitas guru ketika pengelolaan kelas.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu ide-ide yang baru dengan cara mendidik dengan ikhlas, sabar guna keberhasilan proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan bahan pelajaran, metode penyampaian strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam dalam suatu lingkungan belajar.

Bahasa Arab adalah Bahasa yang penting bagi masyarakat islam dimanapun karena merupakan Bahasa peribadatan dan Bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat islam dan dinyakini oleh khalayak ramai

bahwa Bahasa pilihan Allah.⁵ Bahasa Arab merupakan Bahasa asing untuk non-Arab , maka membutuhkan keterampilan khusus untuk mengajar serta mempelajarinya.

pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan seorang pendidik dalam suatu pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan khususnya Bahasa Arab serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. MI Tarbiyatul Aulad

MI Tarbiyatul Aulad terletak di Jl. Desa Sibalung Rt 01 Rw 12 , Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. MI Tarbiyatul Aulad ini merupakan salah satu Pendidikan formal yang ada di Desa Sibalung dengan terakreditasi.

Dari definisi konseptual tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan atau menghasilkan ide-ide baru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Aulad.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

⁵ Ismail Suardi, “*Model Pembelajaran Bahasa Arab*”,(Yogyakarta: CV Budi Utama,2014), hlm.2

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan tercapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Desa Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berharap dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Melalui adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi guru guna menumbuhkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang tidak monoton, menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

2) Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya di bangku kuliah.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru dalam menggunakan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab

4) Bagi peserta didik

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mufradat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dibutuhkan dalam penelitian yang dijadikan dasar dalam penelitian yang digunakan bagi seorang peneliti yang berkaitan dengan judul yang akan di susun oleh penulis sebagai bahan referensi atau perbandingan. Adapun beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Tinjauan Pustaka yang berupa jurnal ilmiah antara lain:

Pertama Helda Joanda Pentury dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan berpendapat, bahwa kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baik, yang benar-benar baru sama sekali ataupun merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang telah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru, atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk bisa merangsang peserta didik memunculkan kekreativitasannya, baik dalam berfikir ataupun kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan serta melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada sebelumnya.⁶

⁶⁶ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.4 No. 3, 2017 hlm. 267

Kedua, Ramli Abdullah dalam Jurnal Lantanida Journal berpendapat, bahwa kreativitas ialah salah satu potensi yang terdapat dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya. Kreativitas dapat dikenali serta ditingkatkan Melalui Pendidikan yang tepat. Jika dikaitkan dengan kreativitas guru bahwa guru sendiri merupakan objek kreativitas bagi peserta didik dan begitupun sebaliknya. Kreativitas yang baik bagi seorang guru sangat dibutuhkan misalnya dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru tersebut. Bahwa guru bidang studi suatu mata pelajaran selalu berupaya menggunakan media yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran.⁷

2. Kajian Riset

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ita Fitriyani yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri I Bukateja Kabupaten Purbalingga” penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa di kelas X SMK Negeri I Bukateja yaitu Kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dan kreativitas guru dalam pelaksanaan. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sementara itu juga terdapat perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu kreativitas guru yang dibahas dalam penelitian Ita Fitriyani lebih merujuk pada kreativitas mengembangkan minat belajar siswa, serta fokus kelas dan lokasi penelitian berbeda.⁸

⁷ Ramli Abdullah, ” ,” Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”.....hlm.47

⁸ Skripsi Ita Fitriyani yang berjudul “ *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri I Bukateja Kabupaten Purbalingga*”,(Skripsi IAIN Purwokerto, 2020)

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ulfa Inda Sari yang berjudul “Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab dalam Merealisasikan *Maharat* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kreativitas guru memanfaatkan jam pelajaran Bahasa Arab dalam merealisasikan *maharat* di MI Darul Iman Palu yaitu kreativitas mengolah kelas, kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran, kreativitas dalam menjelaskan materi kreativitas sebelum melakukan proses belajar mengajar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru. Sementara itu juga terdapat perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu kreativitas guru dalam penelitian Ulfa Inda Sari lebih merujuk kepada kreativitas dalam memanfaatkan jam pelajaran serta lokasi penelitian berbeda.⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ari Lutfi Ansori yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Wonosari Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Wonosari tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sementara itu juga memiliki perbedaan dengan penulis yaitu kreativitas guru dalam penelitian Ari Lutfi Ansori lebih merujuk kepada Kreativitas guru guna meningkatkan minat belajar siswa serta fokus kelas dan lokasi yang berbeda.¹⁰

⁹ Skripsi Ulfa Inda Sari yang berjudul, “*Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab dalam Merealisasikan Maharat di Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu*”, (Skripsi IAIN Palu, 2020)

¹⁰ Skripsi Ari Lutfi Ansori yang berjudul “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan guna memberikan petunjuk tentang pokok-pokok dari permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Dimana akan mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian awal bab skripsi meliputi pokok-pokok penelitian dari bab I sampai dengan V antara lain:

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu berisi landasan teori penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang kreativitas guru, sub bab kedua membahas tentang pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan hasil penelitian tentang bagaimana keativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas I di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Bab V yaitu bab penutup meliputi kesimpulan dan saran

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KREATIVITAS GURU DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Monawati Fauzi dalam Jurnal *Pesona Dasar* berpendapat bahwa kreativitas ialah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik yang baru ataupun yang merupakan perubahan dengan mengembangkan produk yang sudah ada.¹¹ Ketika seseorang semakin mengasah kreativitas maka dapat meningkatkan kekreativitasannya.

Menurut Ramli Abdullah bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menghasilkan suatu kombinasi atau kebaruan dari yang sudah ada dan bermanfaat.¹² Dalam kreativitas ini dapat digunakan oleh guru ketika pembelajaran atau sesuatu yang hubungannya dengan pembelajaran contohnya yaitu ketika penggunaan dan pembuatan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada tema tertentu, penggunaan metode pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Dalam hal pembelajaran, pendidikan adalah suatu objek kreativitas bagi peserta didik begitupun sebaliknya. Contohnya dalam hal kreativitas guru, tentu guru dapat menciptakan media untuk mengajar yang benar-benar baru atau memodifikasi media yang sudah ada sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

Menurut Yusuf dan Nurihsan yang dikutip oleh Riyadhhel Ghifar dkk, Kreativitas ditandai dengan adanya suatu kegiatan yang menciptakan sesuatu atau produk yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh orang lain.¹³ Agar tujuan dari pembelajaran dapat

¹¹ Monawati, Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, Hlm.34

¹² Ramli Abdullah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", dalam *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 1 2016, Hlm.37

¹³ Riyadhhel Ghifar, Adi E, Dkk, "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.7 , No.2, Juli 2019, Hlm. 791

tercapai dan berjalan dengan lancar, tentu diperlukan peran dari seorang guru didalamnya. Guru harus mampu membangun interaksi dalam belajar mengajar, menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang tepat dan tidak membosankan dalam pembelajaran, dan dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif, menarik dan kreatif, dan hal tersebut membutuhkan kekreativitasan seorang guru.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peranan yang paling menentukan dalam system Pendidikan secara menyeluruh yang harus mendapatkan perhatian yang utama, pertama serta sentral. ¹⁴Menjadi guru harus mampu membangun hubungan dalam proses pembelajaran, menggunakan metode yang tepat, media pembelajaran yang tidak membosankan dan cocok dan dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, aktif dan hal tersebut membutuhkan kekreativitasan seorang guru.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran dan juga menjadi pintu masuk dalam peningkatan suatu hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran perilaku yang dimunculkan oleh guru kurang bermakna apabila tidak diseimbangkan dengan perilaku serta ide yang kreatif. ¹⁵

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Guru yang kreatif tentulah dapat memanfaatkan sesuatu yang ada agar nantinya proses pembelajaran dapat menyenangkan serta peserta didik akan menjadi termotivasi agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. ¹⁶

¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2008), hlm. 5

¹⁵ Sayni Nasrah, "Tingkat Kreativitas Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tangantangan Aceh Barat Daya", dalam *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol.5 No.1, Maret 2016, hlm. 72

¹⁶ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2, November 2017, hlm.218

La Hadisi dkk, mengemukakan bahwa terdapat 4 macam ciri-ciri guru yang kreatif yaitu antara lain:¹⁷

a. Memiliki kemampuan kreatif dan menyukai adanya tantangan

Peserta didik disekolah sudah dipercayakan kepada seorang guru. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, maka diperlukan adanya guru yang kreatif serta menyukai tantangan. Guru dituntut untuk menyukai tantangan serta hal-hal yang baru agar nantinya ketika proses pembelajaran guru tidak hanya terpaku kepada kegiatan yang sudah ada. Akan tetapi guru haruslah senantiasa memperkaya, mengembangkan dan memperbaharui aktivitas pembelajaran.

b. Menghargai karya anak

Individu yang baik adalah individu yang dapat atau mampu menghargai orang lain. Begitu pula dengan seorang guru yang mengembangkan kreativitasnya pastilah akan menghargai karya peserta didik dalam bentuk apapun. Guru yang kreatif tentulah akan menghasilkan peserta didik yang kreatif pula. Karena karya dari peserta didik dihargai tentu menjadi reward bagi peserta didik agar selalu bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Motivator

Seorang guru memiliki tugas yaitu salah satunya adalah sebagai motivator. Guru harus memberikan dorongan ataupun semangat kepada peserta didik agar terus giat dalam belajar.

d. Evaluator

Seorang guru selain memiliki tugas sebagai motivasi juga sebagai evaluator dimana guru harus mampu menilai segi-segi dari peserta didik yang harus dinilai yaitu intelektual, kemampuan sikap serta tingkah laku peserta didik. Tujuan adanya evaluasi ini adalah agar

¹⁷ La Hadisi, Dkk “ Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari”, dalam Jurnal *Al-Ta'dib*, Vol. 10 No.2, Juli-Desember, hlm. 149

guru dapat mengetahui seberapa jauh kreativitas dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Sedangkan menurut Sund yang dikutip oleh Agus Makmur bahwasanya ciri-ciri seorang yang kreatif adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Mempunyai Hasrat yang tinggi dalam keingintahuan sehingga bisa mendorong seorang guru untuk mencari sesuatu hal yang belum diketahui yang berkaitan dengan kegiatan dirinya sebagai guru.
- b. Memiliki banyak akal di dalam memecahkan permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran ataupun luar pembelajaran.
- c. Menanggapi pertanyaan yang telah ada dan dapat memberikan jawaban yang tepat.
- d. Memiliki kemampuan membuat Analisa dan sintesis.

Menurut Clark yang dikutip oleh Ahmad Syaikhudin bahwasanya terdapat beberapa ciri-ciri guru yang kreatif yaitu : memiliki kedisiplinan yang tinggi, lebih menentang otoritas, kemandirian tinggi, mempunyai rasa humoris sehingga membuat pembelajaran tidak monoton, bisa menyesuaikan diri, senang berpetualangan dan menyukai tantangan, adanya kemampuan dalam berpikir yang tinggi serta wawasan yang luas, memiliki ingatan yang baik, toleransi, selalu muncul rasa keingintahuan yang tinggi serta memiliki nilai estetik yang tinggi.¹⁹

3. Bentuk-bentuk Kreativitas

a. Kelancaran berpikir

Kelancaran berpikir biasanya disebut dengan *fluency of thinking* yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyaknya gagasan penyelesaian masalah dan gagasan jawaban yang memberikan cara melakukan beberapa hal yang selalu memberikan lebih dari satu

¹⁸ Agus Makmur, “Efektivitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangdimpun”, dalam Jurnal *Edutech* Vol.1 No. 1 Maret 2015, hlm.5

¹⁹ Ahmad Syaikhudin, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran”, dalam Jurnal *Lisan Al-Hal*, Vol.7 No.2, Desember 2013, hlm. 315-316

jawaban. Dalam kelancaran berpikir lebih menekankan kepada kualitas dan kuantitas.

b. Keluwesan berfikir

Keluwesan berpikir atau yang biasa disebut *fleksibility* yaitu kemampuan untuk memproduksi beberapa ide, pertanyaan serta jawaban yang bervariasi yang dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan dapat menggunakan berbagai macam cara pemikiran..

c. Elaborasi

Elaborasi merupakan kemampuan untuk mengembangkan serta memperkaya produk dan mampu menambah detail-detail dari objek gagasan sehingga lebih menarik.

d. Originalitas

Originalitas ataupun disebut dengan keaslian yaitu kemampuan melahirkan suatu gagasan yang baru serta unik, memikirkan suatu cara yang tidak wajar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru

a. Faktor pendukung

Terdapat berbagai faktor pendukung dari kreativitas guru antara lain:²⁰

1). Adanya dukungan sekolah

Untuk memacu dan mengasah kreativitas guru, sekolah bisa menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat dipakai oleh guru di sekolah tersebut, tidak hanya untuk satu guru saja melainkan untuk semua guru, agar nantinya tidak timbul rasa iri antar satu guru dengan yang lain. Seperti memfasilitasi berbagai media kreativitas sebagai tempat aktualisasi dari potensi diri

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).....hlm. 153

yang dapat digunakan oleh guru di dalam menyalurkan kreativitasnya.

Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah juga termasuk kedalam faktor pendukung kreativitas. Dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kreativitas yang dapat memberikan serta menambah wawasan pengetahuan bagi guru itu sendiri agar nantinya mampu mengembangkan kekreativitasnya.

Kepala sekolah bisa melaksanakan usaha-usaha dalam meningkatkan kreativitas guru yaitu dengan melakukan supervise terhadap guru, memberikan pembinaan serta pengembangan, memberikan reward kepada guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan guru juga dapat diikutkan pelatihan-pelatihan yang dapat membangun kreativitas guru.²¹

2). Dukungan dari guru lain

Kerjasama yang timbul antar guru akan menumbuhkan kekeluargaan di sekolah, selain itu juga bisa saling sharing tentang sesuatu yang berhubungan dengan kekreativitasan. Menjadi guru itu tidak oleh malu bertanya pada guru yang lain yang sudah berpengalaman lebih banyak.

3). Dukungan dari peserta didik

Proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, aktif dan menyenangkan semua itu berasal dari adanya kreativitas guru. dengan peserta didik menyukai proses pembelajaran, kreatif serta cerdas tentu akan memicu semangat dari guru untuk lebih

²¹ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.1, Juni 2014, hlm.810

meningkatkan kreativitasnya sehingga karisma guru akan meningkat karena ada apresiasi dari peserta didik.

Sedangkan menurut Uno dan Nurdin terdapat beberapa faktor dari kreativitas meliputi:²²

- 1). Kepekaan dalam melihat lingkungan, maksudnya adalah sadar terhadap lingkungan sekitarnya yaitu sekolah.
 - 2). Kebebasan dalam melihat lingkungan bertindak, guru dapat melihat permasalahan dari berbagai arah dan jangan hanya dari satu sudut pandang.
 - 3). Mempunyai komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil.
 - 4). Berani dan optimis untuk mengambil risiko, termasuk risiko yang buruk, yaitu guru menyukai tantangan dan apabila gagal maka tidak akan menyerah tetapi akan terus mencobanya.
 - 5). Ketekunan untuk berlatih dalam menambah wawasan keilmuannya.
 - 6). Berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.
- b. Faktor penghambat

Dalam menrapkan kreativitasnya tentu akan menemukan bermacam hambatan yang akan dihadapi baik dari faktor internal ataupun eksternal. Adapaun hambatan tersebut yaitu:²³

1). Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru yaitu:

- a). Berada dalam lingkungan kerja yang non kondusif dan otoriter.

Lingkungan kerja seharusnya dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Namun, apabila

²² Uno, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm155

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm.157

lingkungan kerja sudah tidak kondusif seperti halnya kepemimpinan dari kepala sekolah yang kurang mendukung, rasa egois antar guru yang tinggi dan kurangnya kerja sama antar sesama yang kurang baik maka akan menghambat kekreativitasan tersebut.

Lingkungan

b). Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Sekolah pastilah sudah menyiapkan dan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran seperti media, sumber belajar dan alat-alat lainnya. Ketika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai maka akan menghambat guru dalam mengembangkan kekreativitasannya.

2). Faktor Internal

a). Takut berbuat kesalahan

Seorang guru bisa mengembangkan kekreativitasannya ketika takut berbuat kesalahan, guru tidak mencoba sesuatu yang baru serta merasa bahwasanya produk yang dibuatnya tidak berhasil sehingga menjalankan hal-hal yang diberikan oleh sekolah saja tanpa mengembangkannya.

b). Mudah merasa putus asa dan kurang percaya diri

Guru yang merasa putus asa dan kurang percaya diri ini akan menjadi penghambat dalam kreativitas. Contohnya sulit dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga yang akan disampaikan tidaklah tersampaikan secara maksimal dan akibatnya proses pembelajaran berjalan kurang lancar.²⁴

²⁴ Sabri, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTsN Subulussalam", dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.07 No.02, Desember 2019, hlm.482

c). Kurang peka terhadap lingkungan sekitar

Guru tidak beradaptasi dengan lingkungan dimana guru tersebut mengajar, serta guru tersebut tidaklah mau untuk mengenal secara mendalam lingkungannya dan lingkungan peserta didik sehingga akan menghambat kekreativitasannya.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran ialah proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dari proses pembelajaran yang menghasilkan kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik demi menuju hasil yang lebih baik.²⁵ Pembelajaran hakikatnya merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang terdapat di sekitar peserta didik sehingga bisa menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar.²⁶ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²⁷

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara .menjadikan manusia atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara .menjadikan manusia atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (guru dan siswa, fasilitas (ruang, kelas audio visual), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar) dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

²⁵ Ahmad Rudi Masrukhin dan Khurin ‘In Ratnasari,’ Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika”, dalam *Jurnal Auladuna*, Vol.01, No.02, April 2019, hlm.101

²⁶ Annisa Nidaur Rohmah,” Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)”, dalam *Jurnal Cendekia*, Vol.09 No.02, Oktober 2017, hlm.196

²⁷ Aprida Pane, “ Belajar dan Pembelajaran”,.....hlm.337

²⁸ Fakhurrrazi,”Hakikat Pembelajaran yang Efektif”, dalam *Jurnal At-Ta’fikir*, Vol.XI, No.1, Juni 2018, hlm.86

Secara harfiah Bahasa Arab terdiri dari kata “bahasa” dan “arab” . kata Bahasa sendiri memiliki arti alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berhubungan atau berinteraksi dengan berbagai keperluan yang ada. Sedangkan kata Arab artinya gurun sahara atau tanah tandus yang didalamnya tidak ada air serta pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan secara istilah bahwa Bahasa Arab adalah Bahasa yang digunakan oleh sekumpulan manusia yang berdomisili di atas negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah.²⁹

Syekh Musthofa Al Ghulayaini berpendapat bahwa Bahasa Arab merupakan suatu kata kata yang dipergunakan oleh orang Arab guna mengungkapkan perasaan segala tujuan maupun maksud mereka.³⁰

Jadi pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu kegiatan pengajaran antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pada pembelajaran Bahasa Arab mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek (khusus) serta tujuan jangka panjang (umum).³¹

a. Tujuan Umum

- 1). Agar siswa mampu memahami Al-Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber hukum Islam serta ajarannya.
- 2). Mampu mengerti dan memahami buku-buku agama, kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.
- 3). Agar nantinya pandai berbicara ataupun mengaang dalam Bahasa Arab.
- 4). Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.

b. Tujuan Khusus

²⁹ Asna Andriani,” Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam”, dalam Jurnal *Ta'allum*, Vol. 03 No. 01, Juni 2015, hlm.40

³⁰ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*,(Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6

³¹ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab : Media dan Metodonya.....* hlm.7

Tujuan khusus yaitu suatu penjabaran dari tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dari pada pelajaran pada saat itu. Adapun beberapa tujuan khusus dari pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan adalah :

1). *Hiwar* (Percakapan)

Tujuan khusus pembelajaran hiwar ini yaitu:

- a) Siswa mampu melengkapi materi percakapan dengan kata-kata yang tepat dan sesuai.
- b) Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang isinya tentang kandungan hiwar.
- c) Siswa mampu memilih kata – kata yang maknanya berbeda dengan tiga kata yang lainnya.
- d) Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat guna melengkapi kalimat-kalimat yang sudah ada yang berkaitan dengan hiwar.

2) *Qowa'id* (Bentuk atau struktur kalimat)

Adapun tujuan dari pembelajaran qowa'id yakni sebagai berikut:

- a) Siswa bisa membedakan fi'il dalam bentuk mashdar sharih.
- b) Siswa mampu mengubah masdar sharih dengan masdar muawwal dalam kalimat.
- c) Siswa dapat mengubah masdar muawwal dengan masdar sharih dalam kalimat.

3). *Qira'ati* (Membaca)

Terdapat beberapa tujuan khusus pembelajaran qira'ati sebagai berikut:

- a) Siswa dapat membaca bahan pelajaran dengan intonasi serta mahraj yang benar dan baik.
- b) Siswa dapat menyatakan sesuai tidaknya suatu ungapan yang disediakan dengan kandungan bahan bacaan

- c) Siswa mampu menjelaskan kembali bahan bacaan ke dalam bahasa Indonesia.
- d) Siswa dapat membaca beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bahan qiroati.

4). *Kitabah* (Menulis)

Terdapat beberapa tujuan khusus dari pembelajaran menulis yaitu sebagai berikut:

- a). Siswa mampu menulis kalima- kalimat yang disediakan dengan mengubah susunan masdar mua'
- b). Siswa mampu melengkapi kalimat dengan susuna masdar muawal
- c). Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terkandung masdar muawwal.
- d). Siswa dapat menterjemahkan kalimat ke dalam Bahasa Arab yang mengandung masdar muawwal.
- e). Siswa dapat menyusun paragraf dari ungkapan ungkapan yang disediakan secara acak.

3. Kompetensi Bahasa Arab

Kompetensi bahasa Arab yaitu suatu kemahiran dalam Bahasa Arab. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat beberapa keterampilan berbahasa Arab yaitu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis.³²

b. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami dan mencerna kalimat ataupun kata yang disampaikan oleh lawan bicara. Pada keterampilan ini dapat dicapai dengan cara latihan terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur kata dengan unsur

³² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hm.129

lainnya menurut mikroj huruf yang baik dari penutur asli maupun melalui rekaman.

c. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan mengungkapkan bunyi bunyi kata atau artikulasi guna meng ekspresikan pikiran yan berupa pendapat, ide, perasaan, serta keinginan kepada lawan bicara. Pada keterampilan berbicara ini bertujuan agar nantinya peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik secara wajar denga bahasa yang mereka pelajari.

d. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan kemampuan memahami serta mengenali isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan ataupun mencernanya didalam hati. Membaca hakikatnya adalah suatu proses komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya terdapat hubungan kognitif lisan dengan bahasa tulis.

e. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yaitu kemampuan didalam mendiskripsikan maupun mengungkapkan isi pikiran yang dimulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang

4. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

- a. Bahasa digunakan untuk menyatakan ekspresi diri. Maksudnya, dengan adanya Bahasa kita dapat mengekspresikan segala sesuatu yang terdapat dibenak kita, setidaknya agar orang lain bisa mengetahui dan mengerti keadaan kita.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ataupun mengkomunikasikan semua maksud yang kita pada orang lain.
- c. Bahasa sebagai alat untuk beradaptasi sosial dan berintegrasi. Dengan Bahasa kita bisa berbaur dengan kelompok lain dan denga

Bahasa kita dapat memahami adat istiadat, tingkah laku serta tata krama dalam sebuah etnis.

- d. Bahasa sebagai alat *control* sosial. Dengan Bahasa kita dapat melakukan kontrol dalam lingkungan sosial yang selanjutnya mungkin mungkin bisa mempengaruhi individu lain karena gaya Bahasa kita.³³

C. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Kreativitas guru dalam penggunaan Metode pembelajaran

Menurut Nuraiha metode pembelajaran adalah suatu Teknik penyajian yang dikuasai oleh guru guna menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara kelompok maupun individual yang tujuannya agar materi dapat di serap, dipahami serta di dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik.³⁴ Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁵

Dengan demikian metode pembelajaran memegang peranan yang penting di dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung kepada cara seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dipilihnya beberapa metode pembelajaran tersebut tujuannya agar memberi cara atau jalan terbaik bagi pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas guru dalam penggunaan metode disini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari pembelajaran, karena nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

³³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:diva press, 2012), hlm.38

³⁴ Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al Qur'n MAN I Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur", dalam Jurnal *Literasiologi*, Vol.4 No.1, Juli-Desember 2020, hlm. 44

³⁵ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Bui Utama, 2016), hlm. 23

Tentu dalam memilih metode pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangan oleh seorang guru agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Adapaun beberapa faktor tersebut sebagai berikut :³⁶

a. Tujuan

Metode yang telah dipilih oleh seorang guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, akan tetapi sebaliknya metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Adanya ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala di dalam pemilihan metode mengajar. jadi seorang guru haruslah mempunyai kepastian dan kejelasan dalam perumusan tujuan sehingga nantinya dapat memudahkan guru dalam pemilihan metode pembelajaran.

b. Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik peserta didik “perlu dipertimbangkan di dalam pemilihan metode mengajar. aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek biologis, intelektual serta psikologis.

c. Kemampuan Guru

Kemampuan serta pengalaman guru dalam mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat sehingga kemampuan guru menjadi salah satu faktor yang patut diperhatikan dalam pemilihan suatu metode.

d. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran tentu mempunyai sifat yang berbeda seperti mudah, sukar dan sedang. Untuk metode tertentu barangkali cocok digunakan untuk mata pelajaran tertentu , akan tetapi belum tentu sesuai dan cocok untuk mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, sebelum memilih metode pembelajaran guru haruslah mempertimbangkan sifat mata pelajaran tersebut.

³⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbas PAIKEM*, (Semarang:RaSAIL Media Group, 2008),hlm.32

e. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang perlu diperhatikan serta dipertimbangkan seorang guru dalam melakukan pemilihan metode pembelajaran. Seorang guru yang berpengalaman tahu betul bahwa kelas setiap harinya selalu mengalami perubahan sesuai psikologis peserta didik. Maka guru harus dapat memperhitungkan dinamika kelas dari sudut manapun. Ketika peserta didik sudah merasa bosan dan Lelah dengan metode yang di berikan, maka hendaknya guru mengganti metode mengajarnya agar suasana kelas menjadi kondusif.

f. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan menentukan metode mengajar. guru disamping harus dapat menguasai berbagai metode pembelajaran juga harus menguasai strategi dan Teknik agar metode yang telah dikuasainya dapat diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran, dalam menggunakan metode guru juga harus menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, dengan begitu aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efisien serta efektif.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab tentu terdapat beberapa macam metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga nantinya dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa metode tersebut yaitu:³⁷

a. Metode *Muhadatsah* (Bercakap-cakap)

Metode bercakap-cakap ini merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga Melalui percakapan tersebut peserta didik akan mendapatkan kosa kata yang lebih banyak lagi. Salah satu tujuan dari metode ini yaitu dapat

³⁷ Ahmad Muhtadi Ansor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya,...hlm.55-63

melatih peserta didik agar terbiasa dan terampil berbicara serta bercakap-cakap dalam Bahasa Arab.

b. Metode *Mutholaah* (Membaca)

Metode *mutholaah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan cara bersuara maupun membaca di dalam hati. Dengan adanya metode ini diharapkan nantinya peserta didik dapat mengucapkan kata-kata serta kalimat dalam Bahasa Arab dengan lancar dan benar. Salah satu tujuan dari metode ini adalah dapat melatih peserta didik terampil dalam membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda baca.

c. Metode *Imla* (Dikte)

Metode dikte atau yang biasanya disebut dengan metode *imla'* ini merupakan suatu metode dimana seorang guru membacakan materi pelajaran sedangkan peserta didik menuliskannya di buku tulis. Tujuan dari metode dikte ini yaitu agar peserta didik mampu menuliskan kata-kata ataupun kalimat dalam Bahasa Arab dengan benar dan mahir.

d. Metode *Insyah* (Mengarang)

Metode *Insyah* merupakan suatu metode menyajikan bahan pelajaran yaitu dengan menyuruh peserta didik mengarang dalam Bahasa Arab, guna mengungkapkan isi hati, pikiran serta pengalaman yang dimilikinya. Tujuan dari metode tersebut yaitu peserta didik bisa mengarang kalimat-kalimat yang sederhana di dalam Bahasa Arab.

e. Metode *Mahfudzat* (Menghafal)

Metode *mahfudzat* merupakan cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk menghafal kalimat-kalimat seperti syair, kata-kata yang menarik hati. Tujuannya adalah mengembangkan daya fantasi peserta didik serta melatih daya ingatannya.

f. Metode *Qawaid* (Tata Bahasa)

Metode qawaid yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menghafal aturan-aturan ataupun kaidah tata Bahasa Arab yang mencakup *nahwu Sharaf*.

g. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi ialah suatu metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Bonnie dan John yang dikutip oleh Ridwan dan Fajar Awaluddin bahwa terdapat manfaat metode bernyanyi yaitu dapat membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu penyaluran emosi seperti senang atau sedih Melalui isi nyanyian dan menambah kata baru Melalui syair.³⁸

2. Kreativitas guru dalam Pengolahan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh guru. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Fatimah Kadir bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan penanggung jawab didalam kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan tujuan agar kondisi optimal dapat dicapai sehingga akan terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.³⁹

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengemukakan bahwasanya pengelolaan kelas yaitu suatu keterampilan guru yang dilakukan guna memelihara dan menciptakan kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya jika terjadi gangguan di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila guru dapat mengatur peserta didik, sarana pengajaran ataupun mengendalikannya menjadi suasana belajar yang menyenangkan demi

³⁸ Ridwan dan Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal", dalam *Jurnal Didaktika Kependidikan*, Vol.13 No.1, Juni 2019, hlm.58

³⁹ Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran", Dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7 No.2 Juli-Desember, 2014, Hlm.19

tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁴⁰ Guru sebagai seorang pendidik harus bisa menta lingkungan fisik kelas dengan baik. Melalui penataan kelas yang tepat maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif serta peserta didik akan mendapat rangsangan dan dorongan untuk lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.⁴¹berikut ini macam-macam formasi tempat duduk dalam pembelajaran yaitu:⁴²

a. Pola duduk Letter U

Bentuk penataan letter U ini biasaaanya di sebut dengan formasi tapal kuda. Bentuk ini lebih efektif dibandingkan dengna bentuk tradisional yang ditinjau dari interaksi-interaksi yang merata antara guru dengan peserta didik.menurut Rosenfield yang dikutip oleh Bayu Rahmat dan Sulaeman bahwa bentuk penataan letter U dapat meningkatkan interaksi guru dengan peserta didik.

b. Pola duduk berkelompok (Modular)

Pola duduk berkelompok ini biasanya disebut modular. Penataan tempat duduk berkelompok ini dapat berinteraksi dengan individu lain. Penataan tempat duduk ini juga dapat memberikan intensitas interaksi antara siswa dengan dengan guru meningkat terutama pada interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya.

c. Pola duduk Klasikal (Tradisional)

Menurut Roy yang di kutip oleh Bayu Rahmat dan Sulaeman bahwa bentuk penataan duduk tradisional merupakan bentuk penataan tempat duduk model baris yang membatasi interaksi antara guru dengan peserta didik serta mendorong terjadinya proses pembelajaran yang independent.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.173-174

⁴¹ Yopika Lestari,dkk, ”Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.10 No.1 2017, hlm.61

⁴² Bayu Rahmat Setiyadi dan Sulaeman Deni, ”Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa pada Pembelajaran Sainifik di SMK”, Dalam *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1 No.1 Juli 2016, hlm.32-33

Ridwan mengemukakan bahwasanya tujuan dari pengelolaan kelas meliputi :⁴³

- a. Mewujudkan kondisis serta situasi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya semaksimal mungkin.
 - b. Menyediakan sarana dan sumber belajar yang dapat mendukung peserta didik guna belajar sesuai dengan karakteristik (psikologi, sosial, budaya) dan potensiya (intelektual, minat dan bakat).
 - c. Meminimalkan berbagai hal yang bisa menghambat interaksi pembelajaran.
 - d. Memfasilitasi serta membina peserta didik untu belajar sesuai dengan sifat dan karakter masing-masing individu serta latarbelakang ekonomi, budaya.
3. Kreativitas Guru dalam penggunaan Media Pembelajaran

Media berasal dari bahas latin yang artinya sebuah perantara. Dalam Bahasa arab media berarti : “*waasaaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.⁴⁴

H.Malik (1994) menyatakan media pembelajaran yaitu segala perangkat yang digunakan guna menyalurkan informasi atau bahan pembelajran agar nantinya merangsang minat, perasaan, perhatian dan pikiran dari peserta didik dalam pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.⁴⁵ Dalam hal ini kreativitas guru dapat menggunakan media pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran tersebut saat kegiatan pembelajaran agar nantinya dapat memudahka guru dalam mengajar dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Media pembelajaran terbagi dalam beberapa macam sebagai berikut :

- a. Media Audio

⁴³ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hlm.262

⁴⁴ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*,..... hlm.9

⁴⁵ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, (Jember : CV Pustaka Abadi,2017), hlm 10

Media audio adalah suatu media pembelajaran yang hanya mengandalkan suara. Contohnya radio, kaset.

b. Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang mengandalkan kemampuan dengan menampilkan gambar yang diam. Contohnya lukisan, foto.

c. Media Audio Visual

Media audio visual ialah suatu media pembelajaran yang menampilkan gambar serta suara sekaligus. Contohnya film, video, CD.

Dalam hal ini kreativitas guru dapat menggunakan media pembelajaran serta mengembangkannya saat aktivitas pembelajaran agar nantinya bisa memudahkan guru ketika mengajar dan tujuan tercapainya secara maksimal jika penggunaan media tersebut tepat digunakan. Akan tetapi sebaliknya apabila penggunaan media tersebut tidak tepat dengan materi yang disampaikan, maka dapat memperlambat tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, sangat dibutuhkan adanya kesesuaian ketika memilih media pembelajaran.

Ketika memilih media pembelajaran alangkah lebih baiknya apabila guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

a. Tujuan

Di dalam pembelajaran tentu terdapat suatu media yang dipilih oleh guru dimana harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

b. Efektifitas

Penggunaan media pembelajaran haruslah dipilih oleh seorang guru yang paling efektif dan cocok dari berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Kemampuan guru dan siswa

Media pembelajaran yang digunakan tentu harus disesuaikan dengan kemampuan guru serta peserta didik itu sendiri yang menarik dalam proses belajar mengajar.

d. Fleksibilitas

Fleksibilitas maksudnya media tersebut bisa digunakan dalam keadaan apapun, menghemat biaya, tahan lama serta tidak membahayakan jika digunakan sewaktu-waktu.

e. Kesiadaan media

Tidak semua sekolah menyediakan media pembelajaran. Sehingga diperlukan adanya kreativitas dari guru itu sendiri untuk membuat media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

f. Manfaat

Seorang guru ketika memilih media haruslah mempertimbangkan manfaat dari penggunaan media, selain itu juga guru bisa meminimalisi biaya yang dikeluarkan agar menghasilkan media yang bagus.

g. Kualitas

Ketika sebuah media akan digunakan guru haruslah melihat kualitas dari media tersebut baik dari kualitas tahan lama, mutu, mudah untuk digunakan serta biaya yang murah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan atau field research. Field research ialah penelitian yang dimana peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan yaitu tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas I di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme yang digunakan peneliti guna meneliti obyek penelitian yang alamiah, dimana disini peneliti sebagai instrument kunci. Alasan peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan suatu keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Pendekatan kualitatif ditunjukan guna mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, sikap, peristiwa, kepercayaan, pemikiran manusia secara individu ataupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif bersifat induktif maksudnya membiarkan permasalahan dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau disebut gabungan, analisis datanya bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Aulad yang beralamat di Desa Sibalung Rt 01 Rw 12 Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih MI Tarbiyatul Aulad sebagai tempat penelitian yaitu:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016) hlm.9

- a. Adanya mata pelajaran Bahasa Arab dikelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kemranjen.
 - b. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
 - c. MI Tarbiyatul Aulad ini banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa baru setiap tahunnya.
 - d. Kreativitas guru pengampu pembelajaran yang dimulai dari persiapan materi pembelajaran dimana guru tersebut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 - e. Belum adanya penelitian terkait kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut sehingga timbul keingintahuan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut .
3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah berapa lama waktu yang digunakan guna melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada 1 Agustus 2022 sampai 30 September 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek penelitian ini yaitu Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono dikutip oleh Chesley Tanujaya subjek penelitian yaitu suatu sifat atau nilai dari seseorang, kegiatan atau objek yang memiliki suatu variable tertentu untuk diteleti dan ditarik kesimpulan.⁴⁷ Subjek penelitian ini yaitu :

⁴⁷ Chesley Tanujaya, "Perancangan *Standart Operational Procedure* Produksi pada Perusahaan Coffeein." Dalam Jurnal *Performa : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* , Vol. 2, No. 1, April 2017, Hlm. 93

- a. Guru Bahasa Arab kelas I MI Tarbiyatul Aulad yaitu Ibu Umi Haniah, S.Pd,I merupakan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas I yang memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya Bahasa Arab di kelas I MI Tarbiyatul Aulad. Melalui guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas I ini peneliti menggali informasi dan data penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas I.
- b. siswa kelas 1 di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas . melalui siswa peneliti menggali informasi mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas siswa kelas 1 di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas . melalui siswa peneliti menggali informasi mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas.
- c. Kepala Sekolah di MI Tarbiyatul Aulad yaitu Ibu Muntasifah, S.Ag merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran di sekolah. Melalui kepala sekolah ini peneliti menggali informasi mengenai gambaran umum MI Tarbiyatul Aulad, kinerja guru dalam mengajar, sarana prasarana yang terdapat di MI Tarbiyatul Aulad tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwasanya observasi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.⁴⁸ Observasi ini juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan menemukan informasi dengan datang atau melihat langsung ke lapangan. Terdapat dua macam observasi yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2019), hlm 297

a..Observasi Partisipan

Observasi Partisipan ini seorang peneliti secara langsung ikut dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sumber data serta merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data.

b.Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan ini yaitu peneliti tidak ikut secara langsung dan hanya menjadi pengamat tanpa terlibat dengan aktivitas yang dilakukan oleh sumber data.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif artinya observasi yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti datang ke lapangan secara langsung untuk mencari data dan informasi serta mengamati apa yang dilakukan oleh mereka sehingga mendapatkan data yang akurat. Observasi tersebut dilakukan mulai tanggal 8 September – 9 September 2022 di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad .

Peneliti melakukan observasi di MI Tarbiyatul Aulad guna mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di MI Tarbiyatul Aulad , metode, media yang digunakan oleh guru kelas I yang berkaitan dengan kreativitas mengajar guru.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu Teknik pengumpulan data ketika seorang peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, selain itu apabila seorang peneliti tersebut ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.⁴⁹ Menurut Esterberg wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi maupun data penelitian. Dimana seorang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*Hlm. 137

peneliti mempersiapkan instrument penelitian terlebih dahulu yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya telah dipersiapkan juga.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur ini, peneliti dalam pelaksanaannya lebih bebas dalam mencari informasi dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Pada wawancara ini, seorang peneliti bebas melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis atau terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yang dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti telah disiapkan. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang kaitannya dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas I di MI Tarbiyatul Aulad .untuk mendapatkan data dan informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I. Dalam penelitian ini peneliti meberikan pertanyaan sejumlah 7 pertanyaan kepada kepala sekolah da 16 pertanyaan kepada guru Bahasa Arab kelas 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pencarian suatu informasi atau data yang berupa catatan, buku, foto, transkrip, video, notulen, majalah dan lain sebagainya.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan dokumen berupa RPP Bahasa Arab dan dilengkapi foto selama pembelajaran berlangsung. Data

⁵⁰ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015), Hlm. 77

tersebut nantinya akan digunakan guna melengkapi data yang sebelumnya selama melakukan observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses Menyusun dan mencari data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Adapaun caranya yaitu dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, mnjabarkan pada unit-unit, melaksanakan sintesa, Menyusun pola, memilih mana yang penting serta akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵¹ Penulis menggunakan model Milles and Huberman yang dimana analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sehingga terus menerus sampai tuntas. Adapaun analisi data yang akan dilakukan yaitu antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan megurangi suatu data. Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Reduksi ini dilakukan dengan cara memilih data yang baru, data yang penting, data yang berbeda dengan kata lain atau dapat dikatakan unik dan merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁵²

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data pokok yang kaitannya dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas I di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas serta membuang yang tidak terpakai.

2. Menyajikan Data

Setelah data tersebut direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau biasa disebut dengan menyajikan data. Data yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....Hlm 244

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*Hlm 323

disajikan tersebut berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori *flowchart* dan lain sebagainya.⁵³

Dalam penelitian ini data yang disajikan oleh peneliti yaitu berupa tulisan yang kaitannya dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nuning Indah Pratiwi, kesimpulan merupakan langkah atau cara terakhir dalam periode penelitian berupa jawaban terhadap rumusan masalah.⁵⁴

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data maka perlu diuji keabsahan datannya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data ini dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi dalam obyek yang diteliti.⁵⁵ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi data. Teknik ini dalam menguji kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari macam-macam sumber melalui cara dan waktu. Adapun jenis triangulasi data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara mengecek data yang dilakukan pada waktu yang berbeda.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....Hlm 249

⁵⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi" Dalam Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1 No.2, Agustus 2017. Hlm.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*Hlm.363

Dalam penelitian ini, Teknik yang dipakai oleh peneliti adalah Teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber adalah cara pengecekan data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti nantinya akan mengecek kebenaran dari suatu data kepada beberapa sumber yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas I di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Tarbiyatul Aulad ⁵⁶

MI Tasbiyatul Aulad merupakan madrasah yang berada di Desa Sibalung RT 01/12 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Madrasah ini didirikan sekitar tahun 1960. Saat ini dikepalai oleh Ibu Muntasifah, S.Ag, dengan jumlah keseluruhan guru dan karyawan yaitu 8 orang. Jumlah peserta didik di MI Tarbiyatul Aulad pada ajaran 2022/2023 ini berjumlah 131 siswa yang terbagi kedalam 6 kelas. MI Tarbiyatul Aulad mempunyai visi yaitu “Terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, beramal, berakhlakul karimah serta memiliki keterampilan yang cakap” memalui visi tersebut saat ini MI Tarbiyatul Aulad Sibalung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas terdaftar sebagai madrasah yang terakreditasi B.

B. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas I

1. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran pada Pembelajaran Bahasa Arab Tema **التعارف**

Menurut Ramli Abdullah dalam jurnalnya bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menghasilkan suatu kombinasi atau kebaruan dari yang sudah ada dan bermanfaat.⁵⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum dalam jurnalnya mengatakan bahwa Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁸ Dengan Adanya metode pembelajaran ini, bukan saja hanya dapat meningkatkan kreativitas dari guru itu sendiri, akan tetapi bisa meningkatkan kreativitas dari peserta didik yang juga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif sehingga tujuan dari

⁵⁶ Dokumentasi pada tanggal 10 September 2022 di Kantor Guru MI Tarbiyatul Aulad pukul 09.30 WIB

⁵⁷ Ramli Abdullah, “Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, dalam *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 1 2016, Hlm.37

⁵⁸ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Bui Utama, 2016), hlm. 23

pembelajaran dapat tercapai. Ahmad Muhtadi Ansor Terdapat beberapa metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu metode *muhadatsah*, metode *muthola'ah*, metode *imla*, metode *insya'*, metode *mahfudzat* dan metode *qowaid*.⁵⁹

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Arab di kelas 1 dalam tema *التعارف* sub tema *هَيَّا نَتَعَلَّم* pembelajaran ke 5 yaitu metode hafalan (*mahfudzat*), metode bercakap-cakap (*muhadatsah*) dan metode bernyanyi.

Berikut menurut Ibu Umi Haniah guru Bahasa Arab bahwa:

*“Selain media pembelajaran, hal lain yang penting dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran ya mas, menjadi guru itu sebisa mungkin harus bisa memilih dan menerapkan metode yang tepat. Dan pemilihan metode ini saya sesuaikan dengan kemampuan anak serta materi pembelajarannya. Misalnya pada pembelajaran Bahasa Arab untuk kelas 1 saya lebih menerapkan kepada metode hafalan dan metode bercakap-cakap serta metode bernyanyi agar lebih menarik supaya tidak merasa bosan.”*⁶⁰

Dari hasil pernyataan beliau beliau maka metode pembelajaran merupakan komponen penting didalam proses pembelajaran. Menurut Ismail bahwa kemampuan serta pengalaman guru dalam mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat sehingga kemampuan guru menjadi salah satu faktor yang patut diperhatikan dalam pemilihan suatu metode.⁶¹ maka sebab itu, dalam pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan pengalaman guru dalam mengajar, agar nantinya peserta didik lebih memahami metode yang nantinya diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran ke 5 ini guru

⁵⁹ Ahmad Muhtadi Ansor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya,...hlm.55-63

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Haniah S.Pd,I Guru Bahasa Arab, pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang tamu pukul 10.00 WIB

⁶¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbass PAIKEM*, (Semarang:RaSAIL Media Group, 2008),hlm.32

tidak hanya menggunakan 1 metode pembelajaran saja, akan tetapi guru menggunakan beberapa metode yang digunakan agar nantinya peserta didik selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung tidaklah merasa bosan apalagi merasa kesulitan dalam memahami materi.⁶² Contoh saja dalam tema 1 التعرف sub tema 1 هيّا نتعلم pembelajaran ke 5 guru menggunakan metode muhadatsah atau bercakapa-cakap. Menurut teori Ahmad Muhtadi Ansor bahwa metode bercakap-cakap ini merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁶³ Begitu juga dalam pembelajaran ke 5 ini guru membacakan materi tentang Attaaruf atau percakapan antara 2 orang yang terdapat dalam buku Bahasa Arab yang kemudian ditirukan oleh semua peserta didik. Setelah selesai percakapan di baca, guru kemudian memerintahkan peserta didik untuk mempraktikkan percakapan tersebut di depan kelas secara berpasang-pasangan dan di kelas 1 mayoritas anak-anaknya sangat aktif untuk berebut maju melakukan percakapan tersebut. Tentu hal tersebut sangat menarik dikarenakan tidak semua anak berani maju kedepan, apalagi dalam pembelajaran Bahasa Arab yang terbilang sulit dipahami oleh anak kelas 1. Tidak hanya menggunakan metode bercakap-cakap saja, guru juga menggunakan metode menyanyi.

Ibu Umi Haniah mengatakan bahwa:

“ Sebelum pembelajaran Bahasa arab dimulai saya selalu melakukan pembiasaan terlebih dahulu ya mas, yaitu pembiasaan bernyanyi kosa kata Arab beserta artiya, hal tersebut saya terapkan 7 menit sebelum dimulainya pembelajaran agar anak terlebih dahulu merasa bersemangat dan agar anak mampu mengingat materi pembelajaran yang sebelumnya.”⁶⁴

⁶² Obsevasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad, Kamis, 8 September 2022

⁶³ Ahmad Muhtadi Ansor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya,...hlm.55-63

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah, S.Pd,I Guru Bahasa Arab, pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru Bahasa Arab kelas 1 menggunakan metode bernyanyi kosa kata arab beserta artinya. Menurut Ridwan dan Fajar Awaluddin bahwa Metode bernyanyi ialah suatu metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru .⁶⁵ berdasarkan hasil observasi bahwa guru menggunakan metode bernyanyi ini dalam pembelajaran Bahasa Arab, dimana guru menggunakan syair-syair kosa kata arab yang dilagukan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menariknya hal tersebut dilakukan oleh guru yaitu 7 menit sebelum proses pembelajaran dimulai , peserta didik secara spontan menyanyikan kosa kata yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru Bahasa Arab tanpa guru itu memerintahkannya. nyanyian tersebut biasanya guru menggunakan lagu “ balonku ada lima” yang di ubah liriknya dengan menggunakan kosa kata arab pada materi pelajaran Bahasa Arab yang mudah dihafalkan oleh peserta didik. tujuannya agar peserta didik mampu mengingat materi yang sebelumnya dan agar peserta didik cepat menghafalnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 8 September 2022 bahwa guru Bahasa arab kelas 1 mampu mengembangkan kekreativitasannya dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu metode hafalan (*mahfudzat*) pada saat pembelajaran Bahasa arab tema 1 subtema 1 pembelajaran ke 5.⁶⁶ Menurut teori Ahmad Muhtadi Anzor bahwa metode *mahfudzat* merupakan cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk menghafal kalimat-kalimat seperti syair, kata-kata yang menarik hati . pada pembelajaran Bahasa Arab guru kelas 1 menggunakan metode hafalan dengan guru memerintahkan kepada siswanya untuk menghafalkan 5 kosakata arab beserta artinya .

⁶⁵ Ridwan dan Fajar Awaluddin, ” Penerapan Metode Benyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal”, dalam Jurnal *Didaktika Kependidikan*, Vol.13 No.1, Juni 2019, hlm.58

⁶⁶ ⁶⁶ Obsevasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad, Kamis, 8 September 2022

biasanya guru tersebut memandu hafalan siswa dengan dibaca terlebih dahulu Bersama-sama secara berulang, agar nantinya siswa mudah dalam pelafalannya dan siswa cepat hafal. peserta didik yang sudah hafal kemudian maju kedepan satu persatu menghafalkan tanpa membawa teks. Unikny apabila ada siswa yang belum hafal , maka guru itu akan memberikan waktu tambahan di akhir jam pelajaran dan melanjutkannya kembali ketika siswa tersebut pulang. Hal tersebut tentu dinilai kreatif karena tidak semua guru dapat memberikan kelonggaran waktu untuk peserta didik.

Diakhir pembelajaran Ibu Umi Haniah ini biasanya selalu memberikan evaluasi yaitu dengan memberikan soal yang ditulis di papan tulis kemudian, dijawab secara langsung oleh peserta didik. Selain itu juga guru Bahasa Arab memberikan tugas rumah berupa tertulis dan praktek. Tentu adanya evaluasi sangatlah membantu guru dalam menilai kemampuan dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

“ Ya , saya selalu melakukan evaluasi ketika proses pembelajaran Bahasa Arab, biasanya diakhir pembelajaran saya memberikan beberapa soal yang mudah kemudian siswa menjawabnya. Selain itu juga biasanya dalam bentuk praktek langsung ya mas. ”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa guru kelas 1 mampu mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan metode pembelajaran Bahasa Arab yaitu guru mampu menggunakan berbagai metode yang variatif dengan baik dan juga guru selalu melakukan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah, S.Pd,I Guru Bahasa Arab, pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah pukul 10.00 WIB

2. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Bahasa Arab Tema **التَّعْرِف**

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Fatimah Kadir dalam jurnalnya bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan penanggung jawab didalam kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan tujuan agar kondisi optimal dapat dicapai sehingga akan terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁶⁸

Dalam proses belajar mengajar di dalamnya berisi hubungan antara peserta didik dengan seorang guru, dan ini yang menjadi tugas utama dari guru yang dapat memberikan kenyamanan serta pemahaman dalam kegiatan pembelajaran dengan itu nantinya pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan . Dalam proses pembelajaran tidak hanya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik saja, akan tetapi kreativitas guru juga menjadi penunjang utama. Guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah, tentu diperlukan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Lingkungan kelas yang diatur sedemikian macam agar lingkungan tersebut menjadi kondusif dalam pembelajaran serta bisa mempengaruhi peserta didik secara positif . pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan minat belajar dari peserta didik. Saat pembelajaran secara luring pengelolaan kelas menjadi hal yang perlu diperhatikan. Adanya pengelolaan kelas yang diatur menjadi semenarik mungkin oleh guru tersebut akan menjadikan suasana dalam belajar tidak membosankan dan tidak monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muntasifah selaku Kepala Sekolah bahwa:

*“ Kreativitas guru tentu sangat diperlukan dan sangat penting ya mas, disamping untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran, ketika seorang guru ini memiliki kreativitas yang lebih berkreasi dan inovasi, tentu akan lebih menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai ”.*⁶⁹

⁶⁸ Fatimah Kadir, ” Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran”, Dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7 No.2 Juli-Desember, 2014, Hlm.19

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muntasifah, S.Ag Kepala Sekolah , pada tanggal 1 Agustus 2022 di Kantor Kepala Sekolah pukul 09.00 WIB

Menurut dari wawancara dari kepala sekolah tersebut bahwa kreativitas guru tentu sangat penting dalam pembelajaran dan guru yang memiliki kreativitas yang lebih berkreasi akan lebih menarik minat peserta didik dalam belajar. Walaupun demikian ketika sudah menjadi guru, akan tetapi Ibu Umi Haniah selaku guru Bahasa Arab kelas 1 ini masih banyak mempelajari serta belajar materi yang akan diajarkan sehingga nantinya dapat mengembangkan materi.

*“ Saya dalam mendalami materi-materi Bahasa Arab belajar dari buku-buku baik secara online maupun yang ada di perpustakaan, juga saya belajar Melalui internet seperti youtube, google dan lainnya ”.*⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen ini, guru sebelum pembelajaran selalu menyiapkan RPP. Pada saat peneliti melakukan observasi, kelas 1 sedang mempelajari materi pada tema 1 tentang التعرف subtema 1 pembelajaran ke 4 dengan materi tentang percakapan serta kosa kata mengenai التعرف.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah guru Bahasa Arab kelas 1:

*“Saya selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai ya mas, sebab dengan adanya RPP ini menjadi tolak ukur bagi seorang guru ketika akan mengajar, apabila guru tidak menyiapkan RPP tentu nanti nanti akan bingung karena tidak ada patokan sebelumnya ”.*⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa beliau sebelum pembelajaran dimulai selalu menyiapkan RPP dalam pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil observasi tanggal 8 September 2022 di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen ini proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan berdoa Bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Yang menarik di kelas 1 ini guru Bahasa Arab membuat tulisan arab yang menarik dan menempelkan tulisan arab tersebut di setiap benda yang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah, S.Pd, I Guru Bahasa Arab, pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah pukul 10.00 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah, S.Pd, I Guru Bahasa Arab, pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah pukul 10.00 WIB

ada di dalam kelas seperti pintu, jendela, lemari. Hal tersebut tentu akan membuat peserta didik menjadi lebih memahami kosa arab tersebut sebab selalu melihatnya setiap hari di dalam kelas. ⁷² tentu guru tersebut dapat mengembangkan kekreativitasannya dalam pengelolaan kelas yaitu membuat suasana kelas lebih menarik lagi. Ketika memasuki pembelajaran Bahasa Arab guru selalu menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi, serta mengecek semangat siswa dengan melakukan tepuk semangat. Uniknya guru kelas 1 ini selalu menyapa peserta didiknya dengan menggunakan Bahasa Arab, dimana pembiasaan tersebut dilakukan agar peserta didik tersebut terbiasa untuk mengucapkan kosa kata arab. Ketika pembelajaran dimulai peserta didik secara Bersamaan melafalkan kosa kata arab pada materi sebelumnya.

Ibu Umi Haniah mengatakan bahwa :

“Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran Bahasa Arab biasanya anak-anak secara bersama menghafalkan 5 kosa kata arab materi sebelumnya ,ya tujuannya untuk mengingatkan materi yang sebelumnya mas,dan agar anak lebih cepat hafal”⁷³

Selain itu, pengelolaan kelas yang sering dilakukan oleh guru Bahasa Arab pada kelas 1 ini adalah dalam pengaturan posisi tempat duduk siswa. Menurut teori Yopika Lestari dalam jurnalnya bahwa Guru sebagai seorang pendidik harus bisa menata lingkungan fisik kelas dengan baik, melalui penataan kelas yang tepat maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif serta peserta didik akan mendapat rangsangan dan dorongan untuk lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.⁷⁴ Guru Bahasa Arab kelas 1 ini mengatur posisi tempat duduk siswa , dimana posisi tempat duduk siswa ini diatur sedemikian rupa agar nantinya peserta didik tidak merasa jenuh dan

⁷² Obsevasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad, Kamis, 8 September 2022

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah, S.Pd,I Guru Bahasa Arab , pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah pukul 10.00 WIB

⁷⁴ Yopika Lestari,dkk,”Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu”, dalam Jurnal *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.10 No.1 2017, hlm.61

suasana belajar lebih menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa pola pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran Bahasa arab yaitu:

a. Pola susunan tempat duduk berkelompok

Menurut Bayu Rahmat dan Sulaeman dalam jurnalnya bahwa penataan tempat duduk ini juga dapat memberikan intensitas interaksi antara siswa dengan dengan guru meningkat terutama pada interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya .⁷⁵Tempat duduk berkelompok ini diatur sedemikian rupa agar nantinya didalam kelas peserta didik yang memiliki posisi yang berlainan tidak bergerombol. Peserta didik bisa dengan mudah berkomunikasi antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 September 2022 diketahui bahwasanya pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab guru menggunakan pola susunan tempat duduk secara berkelompok. Dimana guru membagi kedalam 4 kelompok belajar yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak. Pola duduk tersebut diatur oleh guru agar memudahkan peserta didik dalam melakukan komunikasi dan bekerja sama antar anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁷⁶

⁷⁵ Bayu Rahmat Setiyadi dan Sulaeman Deni, "Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa pada Pembelajaran Sainifik di SMK", Dalam *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1 No.1 Juli 2016, hlm.32-33

⁷⁶ Obsevasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad, Kamis, 8 September 2022



Gambar 1 pengaturan pola tempat duduk berkelompok

Ibu Umi Haniah mengatakan bahwa:

*“Biasanya saat pembelajaran Bahasa Arab, saya mengatur pola duduk anak itu secara berkelompok ya mas, tujuannya agar anak lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman kelompoknya dan agar anak juga tidak jenuh berada di posisi tempat duduk yang sama”.*⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas , bahwasanya guru Bahasa Arab kelas 1 ini, pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab mengatur posisi tempat duduk secara berkelompok dan letter U yang dimana memiliki tujuan agar memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang lain serta agar siswa tersebut tidak merasa jenuh.

b. Pola susunan tempat duduk letter U

Menurut Rosenfield yang dikutip oleh Bayu Rahmat dan Sulaeman bahwa bentuk penataan letter U dapat meningkatkan interaksi guru dengan peserta didik.⁷⁸ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pengaturan pola susunan tempat duduk letter U ini dilakukan dimana posisi tempat duduk siswa diatur menyerupai huruf U dan guru berada di tengah. pola letter U ini bertujuan agar guru dapat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah, S.Pd,I Guru Bahasa Arab, pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah pukul 10.00 WIB

⁷⁸ Bayu Rahmat Setiyadi dan Sulaeman Deni, “Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa pada Pembelajaran Saintifik di SMK”, Dalam *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1 No.1 Juli 2016, hlm.32-33

melakukan gerakan kesegala arah , meningkatkan interaksi anatara guru dan peserta didik , serta lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran .⁷⁹

3. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Bahasa Arab Tema التَّعْرِيف

Media pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. H.Malik mengatakan bahwa media pembelajaran ialah segala perangkat yang digunakan guna menyalurkan informasi atau bahan pembelajaran agar nantinya merangsang minat, perhatian, perasaan serta pikiran dari peserta didik dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁰

Guru Bahasa Arab mengatakan bahwa :

*“ Media pembelajaran itu sangat penting ya mas, apalagi dalam pelajaran Bahasa Arab ,saya pikir untuk anak kelas 1 masih sangat sulit untuk memahami materinya maka dari itu adanya media ini untuk menunjang siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran khususnya Bahasa Arab ”.*⁸¹

Menurut pendapat beliau bahwasanya media pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini sangat menunjang peserta didik dalam memahamimateri pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab.

Peneliti melaksanakan observasi di kelas 1 dan proses pembelajaran Ibu Umi Haniah,S.Pd,I pada tanggal 8 September 2022 pukul 08.00-08.35 WIB .Pembelajaran Bahasa Arab ini dilakukan setiap hari kamis dan satu kali pertemuan dalam satu minggunya selama 2 jam pembelajaran.

⁷⁹ Obsevasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad, Kamis, 8 September 2022

⁸⁰ Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*.....hlm.10

⁸¹ Hasil wawancara denga Ibu Umi Haniah,S.Pd,I Guru Bahasa Arab , pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru Bahasa Arab kelas 1 menggunakan media papan bersusun Pada Tema 1 yaitu تعرف (Perkenalan) dengan Sub tema هَيَّا نَتَعَلَّم pembelajaran ke 5 membahas tentang materi kosata perkenalan. Pada pembelajaran ini Ibu Umi Haniah menggunakan media visual yaitu papan bersusun.⁸² Menurut teori yang dikemukakan Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul H bahwa media visual merupakan media pembelajaran yang mengandalkan kemampuan dengan menampilkan gambar yang diam. Contohnya lukisan, foto.⁸³.



Gambar 2 penggunaan media papan bersusun

Dimana beliau menyiapkan beberapa papan dan potongan kosa kata arab yang akan dibagikan kepada beberapa 4 kelompok dikelas 1 nantinya Dimana media papan bersusun ini terdiri dari potongan-potongan kosakata arab yang telah guru siapkan kemudian dibagikan kepada masing-masing kelompok yang terdiri dari 5-6 anak . cara penggunaan media tersebut yaitu setelah dibagikan papan beserta potongan kosa kata arab tersebut siswa diminta nantinya Menyusun kosakata sesuai dengan arti yang disampaikan oleh guru. Siswa diminta

⁸² Obsevasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad, Kamis, 8 September 2022

⁸³ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, (Jember : CV Pustaka Abadi,2017), hlm 10

ntuk saling bekerja sama dalam Menyusun papan kosakata tersebut agar jawaban dari masing-masing kelompok itu tidaklah salah.tentu penggunaan media pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan sangat antusias, sebab hal tersebut dinilai masih baru mereka jumpai. Menurut teori Teni Nurlita dalam jurnalnya bahwa Seorang guru ketika menggunakan media tentu harus disesuaikan dengan kemampuan guru serta peserta didik itu sendiri, efektifitas, serta ketika memilih media haruslah mempertimbangkan manfaat dari penggunaan media, selain itu juga guru bisa meminimalisi biaya yang dikeluarkan agar menghasilkan media yang bagus.⁸⁴

Meskipun waktu pembelajaran dilakukan hanya 35 menit dan sangat terbatas, akan tetapi beliau memilih media papan bersusun ini dengan mempertimbangkan efektifitas, fleksibilitas serta kemampuan dari guru dan peserta didik. Menurut beliau media tersebut kita bisa menggunakan berbagai macam bahan dengan jangkauan harga yang lebih murah dan terjangkau tetapi tidaklah murahan selain itu kita juga dapat mengkreasiannya sendiri secara bebas.Dengan adanya media papan bersusun tersebut tentu akan menjadi bahan evaluasi bagi seorang guru nantinya seberapa jauh peserta didik itu memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran Bahasa Arab.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru

1. Faktor Pendukung Kreativitas Guru

Dalam melakukan suatu aktivitas tentu terdapat beberapa faktor yang nantinya akan mempengaruhinya baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Faktor pendukung disini tentu nantinya akan menjadi faktor dalam memberikan kelancaran kepada guru ketika melakukan serta mengembangkan kreativitasnya. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa ada bermacam-macam faktor pendukung dari

⁸⁴ Tenu Nurlita,” Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”,dalam Jurnal *Mysikat*, Vol.03 No.01, 2018, hlm.182-183

keaktivitas guru yang terdiri dari faktor eksternal seperti dari sekolah, sesama guru dan dari peserta didik. Selain itu juga faktor internal seperti halnya dari dalam diri guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas 1 bahwa terdapat factor pendukung dari kreativitas guru baik dari faktor eksternal maupun internal. Diantara faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah suatu faktor yang berasal dari lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada hari Senin, 1 Agustus 2022 terdapat berbagai macam faktor eksternal pendukung dari kreativitas guru di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut:⁸⁵

1). Adanya dukungan dari sekolah

MI Tarbiyatul Aulad ini menyediakan berbagai macam fasilitas yang bisa digunakan dan di manfaatkan oleh semua guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Seperti sekolah telah menyediakan Wi-Fi, dimana dengan mudah guru dapat mencari inovasi-inovasi yang baru di internet seperti youtube dan lainnya yang dapat mendukung guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Kepala Sekolah mengatakan:

*“Akibat dari adanya pandemic covid 2 tahun yang lalu menyebabkan banyak sarana dan prasarana yang tidak digunakan, untuk media pembelajaran sendiri kami menyediakan seperti globe, peta, alat peraga serta LCD serta laptop yang selalu kami siapkan untuk semua guru yang membutuhkan, selain itu juga sekolah menyediakan Wi-Fi di setiap ruanagn ya mas, jadi apabila guru membutuhkan jaringan internet sudah bisa diakses di setiap ruang kelas”.*⁸⁶

⁸⁵ Hasil Observasi dilakukan pada Jum’at 9 September 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muntasifah,S.Ag Kepala sekolah, pada tanggal 1 Agustus 2022 di Kantor Kepala Sekolah pukul 09.00 WIB

Menurut Yanti Oktavia dalam jurnalnya mengatakan bahwa kepala sekolah bisa melaksanakan usaha-usaha dalam meningkatkan kreativitas guru yaitu dengan melakukan supervise terhadap guru, memberikan pembinaan serta pengembangan, memberikan reward kepada guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan guru juga dapat diikutkan pelatihan-pelatihan yang dapat membangun kreativitas guru.⁸⁷ Tidak hanya fasilitas sekolah saja yang di sediakan , akan tetapi guru juga di fasilitasi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diakan baik oleh sekolah maupun dari luar sekolah. Ibu Muntasifah, S.Ag selaku kepala sekolah menyampaikan bahwasanya terdapat pelatihan rutin yang di selenggarakan untuk mengembangkan kompetensi dari guru itu sendiri dengan memberikan memberikan pelatihan pada gurunya.

*“ Biasanya pelatihan yang diberikan kepada guru itu terdapat dua macam yang sifatnya intern dan ekstern, cohtohnya di intern seperti KKG, sedangkan untuk ekstern yaitu webinar yang berbasis online biasanya dilakukan seinggu sekali”.*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sekolah memberikan dukungan kepada guru-guru terutaa guru kelas 1 guna mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar yang dimulai dari memberikan fasilitas internet yang memadai, media pembelajaran yang dapat di pakai dan juga pelatihan yang bisa diikuti oleh semua guru.

2). Dukungan dari peserta didik

Tidak hanya itu saja, terdapat adanya dukungan dari peserta didik khususnya siswa kelas 1. Dalam teori yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa adanya pembelajaran yang kreatif,

⁸⁷ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasara", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.1, Juni 2014, hlm.810

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muntasifah, S.Ag Kepala Sekolah, pada tanggal 1 Agustus 2022 di Kantor Kepala Sekolah pukul 09.00 WIB

efektif, inovatif, aktif serta menyenangkan semua itu tidak lain berasal dari kreativitas guru.⁸⁹ hal tersebut tentu akan disukai oleh peserta didik serta dapat memicu semangat guru untuk lebih meningkatkan kreativitasnya sehingga nantinya karisma guru akan meningkat karena adanya penghargaan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru mampu mengelola kelas dengan baik serta mampu menghidupkan kelas, selain itu juga guru dapat membangkitkan semangat siswanya untuk belajar, begitu juga sebaliknya respon peserta didik yang sangat positif sehingga guru tidaklah sulit untuk mengarahkan siswa dalam pembelajaran menjadi menyenangkan, guru pun demikian akan lebih mengembangkan kekreativitasannya.⁹⁰

3). Dukungan dari guru lain

Guru Bahasa Arab kelas 1 ini merupakan seorang pendidik yang mudah bergaul dengan siapapun baik dengan guru lain ataupun dengan kepala sekolah. Menurut Jamal Ma'mur Asmani bahwa kerjasama yang timbul antar guru akan menumbuhkan kekeluargaan di sekolah, selain itu dapat saling sharing tentang hal-hal yang hubungannya dengan kekreativitasan.⁹¹ Selain itu Beliau juga sering bertukar informasi-informasi dan di kenal guru yang aktif.

Kepala Sekolah mengatakan:

“ Kita disini sudah seperti keluarga sendiri ya mas, jadi alhamdulillah komunikasi terjalin dengan baik, sayajuga sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua guru yang mungkin banyak memiliki masalah-masalah terkait dengan pembelajaran. InsyaAlloh guru-guru disini menjadi hubungan yang baik terlebih Ibu Umi Haniah itu merupakan sosok guru yang memimpunyai jiwa

⁸⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkan Anda Menjadi Guru Berkarisa?* (Yogyakarta:Diva Press, 2015),hlm.153

⁹⁰ Obsevasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad, Kamis, 8 September 2022

⁹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkan Anda Menjadi Guru Berkarisa?*hlm.153

*gerak cepat dan terlihat sering membantu guru lain jadi merekapun ikut merasa senang”.*⁹²

Adanya hubungan yang terjalin baik di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas , tentu akan menjadi factor pendukung adanya kreativitas guru Bahasa Arab di kelas 1. Beliau merupakan sosok guru yang selalu berbagi informasi kepada guru lainnya, selain itu juga selalu membantu guru yang sedang kesulitan sehingga mendapatkan dukungan yang positif dari semua guru yang ada di MI Tarbiyatul Aulad.

Jadi, factor pendukung dari kreativitas guru di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas ini sesuai dengan teori yang sudah di jelaskan oleh Jaml Ma'mur Asmani bahwa terdapat beberapa factor pendukung yang mempengaruhi kreativitas guru antara lain yaitu adanya dukungan dari sekolah, dukungan dari peserta didik dan dukungan dari guru lain.

Tidak hanya factor eksternal saja , terdapat pula factor internal pendukung adanya kreativitas guru. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 September 2022 serta hasil wawancara ada beberapa macam factor internal kreativiatas guru di kelas 1 MI Tarbiyaul Aulad Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas sebagai berikut :

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri guru itu sendiri. Beberapa faktor internal pendukung kreativitas guru yaitu sebagai berikut :

1). Memiliki komitmen kuat untuk maju dan berhasil

Guru Bahasa Arab kelas 1 mengatakan:

“Saya selalu memiliki keinginan untuk selalu terus mengembangkan ilmu saya ya mas, sebagai seorang

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Muntasifah,S.Ag Kepala Sekolah, pada tanggal 1 Agustus 2022 di Kantor Kepala Sekolah pukul 09.00 WIB

*pendidik. Selain dari diri saya sendiri juga seorang guru itu dituntut untuk lebih kreatif karena nantinya seiring berjalannya waktu pola pikir dan karakter anak akan semakin berkembang, semakin meningkatkan kreativitasnya. Maka dari itu guru juga harus semakin maju untuk lebih kreatif”.*⁹³

Menurut teori Uno Nurdin bahwa factor pendorong dari kreativitas adalah memiliki komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil.⁹⁴berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kreativitas guru ialah sesuatu yang seharusnya dikembangkan serta ditingkatkan agar nantinya ketika mengajar tidak hanya monoton saja. Selain itu kreativitas juga timbul bukan karena keinginan dari guru saja melainkan sudah menjadi tugas professional atau tuntutan yang harus dilakukan oleh guru karena seiring berjalannya waktu pola pikir anak akan semakin berkembang maka dari itu sangat dibutuhkan adanya guru yang kreatif.

- 2). Memiliki ketekunan untuk berlatih dan belajar agar mempunyai wawasan yang luas

Berdasarkan hasil observasi tanggal 8 September 2022 beliau adalah sosok guru yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengajarkan Bahasa arab di kelas 1 serta ketekunannya dalam berlatih dan belajar hal tersebut dibuktikan dengan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pembelajaran Bahasa Arab tema 1 (Atta’aruf) subtema 1 pembelajaran ke 5 beliau mempersiapkan segala sesuatu mulai dari RPP dan media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung beliau mampu mengkondisikan kelas dengan baik.⁹⁵

- 3). Berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah, S.Pd,I Guru Bahasa Arab, pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah pukul 10.00 WIB

⁹⁴ Uno Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*,(Jakarta:Bumi Aksara,2013)hlm.155

⁹⁵ Obsevasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad, Kamis, 8 September 2022

Faktor lain yang menjadi pendukung adanya kreativitas guru yaitu berada di lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif tentu dapat menciptakan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi didapati bahwa selama proses pembelajaran berlangsung beliau mampu mengkondisikan kelas dengan baik meskipun terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri akan tetapi beliau masih bisa mengatasinya sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan dengan kelas yang kondusif ini tentu akan mendorong munculnya kreativitas guru itu sendiri.

2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru

Tidak hanya factor pendukung, akan tetapi dalam meningkatkan kekreativitasan guru juga terdapat berbagai factor penghambat di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa factor penghambat kreativitas guru pada kelas 1 di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut :

a. Mudah putus asa dan kurang percaya diri

Dalam teori Sabri dalam jurnalnya mengatakan bahwa seseorang guru yang merasa mudah putus asa dan kurang percaya diri akan penghambat dalam kreativitas⁹⁶. Menurut Ibu Umi Haaniah bahwa pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri yang menjadi hambatan bagi seorang guru di dalam meningkatkan dan mengembangkan kekreativitasannya serta membuat guru menjadi kurang memiliki rasa percaya diri.

Guru Bahasa Arab Kelas 1 mengatakan:

“ menurut saya ya mas, yang menjadi kendalanya ya dari pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri, kadang kala saya merasa sangat sulit menjelaskan materi Bahasa Arab kepada peserta didik , apalagi mereka masih kelas 1, bagi mereka Bahasa Arab ini merupakan Bahasa yang masing baru dan saya kadang kala perlu

⁹⁶ Sabri, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTsN Subulussalam", hlm....482

*berfikir lebih bagaimana cara menyampaikan materi Bahasa Arab agar mereka mudah memahaminya”.*⁹⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala serta kesulitan yang di alami oleh guru Bahasa Arab kelas 1 yaitu Ibu Umi Haniah dimana munculnya rasa kurang percaya diri dalam pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri.

b. Kurang peka terhadap lingkungan sekitar

Selain mudah putus asa dan kurang percaya diri, terdapat factor lain yang menjadi hambatan dalam kreativitas guru yaitu kurang peka terhadap lingkungan di sekitar. Di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas ini guru mempunyai rasa kurang peka dalam menghadapi karakter yang ada dalam diri peserta didik, hal tersebut dikarenakan karena karakter masing-masing peserta didik inisangat berbeda. Karena waktu dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sangat terbatas yaitu hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu dengan waktu 35 menit membuat guru kesulitan dalam mengenal karakter masing-masing peserta didik serta kurang peka terhadap peserta didiknya.

c. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Dalam teori Jamal Ma'mur Asmani bahwa Sekolah tentu sudah menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran seperti media,sumber belajar dan alat lainnya.⁹⁸Kurangnya penyediaan fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran, mengakibatkan guru harus mencari bahan-bahan yang di perlukanguna mendukung dalam pembelajaran yang kaitannya dengan pembeuatan media pembelajaran. berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Seperti halnya di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad ini, kurangnya media yang menunjang dalam pembelajaran Bahasa Arab maka guru memiliki

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Haniah,S.Pd,I Guru Bahasa Arab, pada tanggal 2 Agustus 2022 di Ruang Tamu Sekolah puul 10.00 WIB

⁹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkan Anda Menjadi Guru Berkarisa?*hlm.153

inisiatif untuk membeli bahan-bahan seperti kertas asturo yang nantinya akan di jadikan sebagai media papan bersusun dan di bagikan kepada peserta didik.⁹⁹



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari hasil pembahasan penelitian tersebut yang sebelumnya telah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa:

Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas ini meliputi kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran berupa metode bercakap-cakap (*Muhadatsah*), metode hafalan (*Mahfudzat*) dan metode bernyanyi, kreativitas guru dalam pengelolaan kelas berupa pengelolaan dalam pola tempat duduk siswa yaitu pola duduk berkelompok dan pola duduk letter U serta kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran berupa papan bersusun.

Dalam kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas juga memiliki beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru. Adapun faktor pendukung dari kreativitas guru di kelas 1 MI Tarbiyatul Aulad terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut berupa dukungan dari sekolah, dukungan dari peserta didik dan dukungan dari guru lain. Sedangkan faktor internalnya berupa guru mempunyai ketekunan dalam belajar, mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar. tidak hanya itu, terdapat juga faktor penghambat dalam kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1 meliputi adanya rasa putus asa dan kurang percaya diri yang menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Arab inilah yang menjadi penghambat serta kurangnya kepekaan guru dalam melihat lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, maka guna meningkatkan kreativitas-kreativitas guru di MI Tarbiyatul Aulad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas penulis memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua guru secara rutin untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan yang ada yang hubungannya dengan hal-hal yang dapat mengembangkan kompetensi mengajar guru selain itu kepala sekolah juga dapat

menambah adanya ketersediaan media pembelajaran serta menyediakan tempat khusus untuk penempatan media-media tersebut agar nantinya terlihat rapi dan terjaga dengan baik.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih aktif lagi dalam berpartisipasi mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh sekolah ataupun diluar sekolah, guru bisa lebih menambah semangat dalam mengajar yaitu dengan berusaha mempelajari aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran agar lebih menarik peserta didik.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian yang dilakukan ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 1 sehingga nantinya akan semakin banyak mahasiswa yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- ,Nurdin, Uno . 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Abdullah , Ridwan Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo
- Abdullah, Ramli. 2016. ” Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, dalam *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 1
- Andriani, Asna. 2015. ” Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03 No. 01
- Anshori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Teras*
- Bahri , Syaiful Djamarah dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Monawati. 2018. ”Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6 No. 2
- Fitriyani, Ita. 2020. “ *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri I Bukateja Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Ghifar, Riyadhhel , Adi E, Dkk. 2019. ”Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.7 , No.2
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Inda, Ulfah Sari. 2020.,”*Kreativitas Guru Memanfaatkan Jam Pelajaran Bahasa Arab dalam Merealisasikan Maharat di Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Palu*”. Skripsi Palu : IAIN Palu
- Indah , Nuning Pratiwi. 2017. ”Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi” Dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1 No.2
- Johar , Rahmah dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Kadir, Fatimah. 2014. ” Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran”, Dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7 No.2
- La Hadisi, Dkk .“ Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No.2

- Lutfi , Ari Ansori . 2015. “ *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*”.Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ma'mur , Jamal Asmani. 2015. *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?* . Yogyakarta:Divya Press
- Makmur, Agus .2015.“ Efektivitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangdimpun”, dalam *Jurnal Edutech* Vol.1 No. 1
- Muhtadi , Ahmad Anshori. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya.*, Yogyakarta: Teras
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Rosdakarya
- Nasrah, Sayni. 2016. ” Tingkat Kreativitas Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tantanangan Aceh Barat Daya”, dalam *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol.5 No.1
- Nidaur, Annisa Rohmah. 2017. ” Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)”, dalam *Jurnal Cendekia*, Vol.09 No.02
- Nuha, Ulin . 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:Divya Press
- Nuraiha. 2020. ” Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al Qur'n MAN I Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur”, dalam *Jurnal Literasiologi*, Vol.4 No.1
- Oktavia, Yanti. 2014. ”Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.1
- Oktiani, Ifni. 2017. ” Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2
- Pane, Aprida , Muhammad Darwis. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”,*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2
- Rudi , Ahmad Masrukhin dan Khurin ‘In Ratnasari. 2019. ” Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika”, dalam *Jurnal Auladuna*, Vol.01, No.02
- Sabri.2019. ”Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTsN Subulusalam”, dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.07 No.02
- Siyoto , Sandu dan M.Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suardi, Ismail. 2014. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung:CV Alfabeta, 2019

- Sumiharsono , Rudy dan Hisbiyatul H. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember : CV Pustaka Abadi
- Syaikhudin, Ahmad. 2013. ” Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran”, dalam Jurnal *Lisan Al-Hal* , Vol.7 No.2
- Tanujaya, Chesley. 2017. ”Perancangan *Standart Operational Procedure* Produksi pada Perusahaan Coffeein.” Dalam Jurnal *Performa : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* , Vol. 2, No. 1
- Vidya Fakhriyani, Diana. 2016. ”Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini” dalam Jurnal *Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol.4 No.2
- Wardana, Ahdar.Djamaluddin . 2019. *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi Selatan:CV.Kaffah Learning Center

